

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo

Awal mula MAN 1 Probolinggo bernama madrasah aliah nurul jadid yang didirikan pada tahun 1960 oleh yayasan pondok pesantren nurul jadid, yang kemudian berganti status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri pada tahun 1996, dan di sahkan melalui kementerian agama republik Indonesia. Dan kemudian pada tahun 1997 sekolah ini dibangun oleh pemerintah yang terletak di tepi jalan raya jalan pantura desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab Probolinggo. Dan satu tahun kemudian pada tahun 1978 sekolah ini berubah namanya menjadi MAN (Madrasah Aliah Negeri). Oleh karenanya sampai saat ini ada 2 gedung sekolah, pertama terletak di tepi jalan raya pantura desa Karanganyar, kec Paiton atau sering disebut dengan MAN Selatan. Dan kedua terletak di bawah yayasan pondok pesantren nurul jadid atau sering disebut dengan MAN utara.

Sebelumnya MAN 1 Probolinggo utara, hanya mempunyai tiga program yaitu reguler, IPA, Bahasa, dan kemudian pada tahun 2015 terbentuklah program keagamaan, digagas oleh ibu Masruroh selaku kordinator MAN 1 Probolinggo utara dengan harapan peserta didik mampu membaca dan memahami kitab kuning sebagai bekal dimasyarakat serta dapat mengeskplor bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan

yang berada di asrama, program keagamaan menjadi warna baru bagi MAN 1 Probolinggo, pasalnya sebelumnya belum ada lembaga khusus yang menonjol dari MAN 1 Probolinggo, program mengharuskan siswanya untuk tinggal diasrama, yang mana asrama yang ditempati merupakan pondok pesantren Nurul Jadid, yang artinya jika seorang siswa memilih program tersebut maka diharuskan untuk tinggal di pondok pesantren nurul jadid, dan mengikuti segala aturan yang berada di pondok pesantren nurul jadid, siswa akan ditempatkan di asrama yang sama yaitu di wilayah azzainiyah, dan diasrama tersebut siswa akan dibimbing dan dilatih untuk memperdalam keagamaan, khususnya kitab kuning.

2. Visi Dan Misi

VISI : terwujudnya lembaga yang bisa memberikan pelayanan maksimal dalam pembelajaran kitab kuning, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

MISI :- menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning yang intensif.

- Memberikan pembinaan khusus dalam pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

3. Program Kegiatan

a. Program harian

1) hafalan mufrodat

hafalan mufrodat dilakukan setiap hari dalam satu minggu, kecuali hari selasa dan jumat. Kegiatan dimulai dari pagi sekitar jam 06.00, divisi kebahasaan akan memberikan mufrodat untuk

dicatat dan dihafal, penyeteran dilakukan kepada pengurus pendamping, batas penyeteran pada pukul 10.00

2) hafalan kaidah nahwu shorrof

hafalan kaidah nahwu shorrof menggunakan buku saku lembaga yaitu Al-Asas, dilakukan setiap hari dengan min hafalan 1 bab. Waktu penyeteran bebas, namun biasanya dilaksanakan ba`da sholat isya`.

b. Program Mingguan

1) Evaluasi mufrodad

Evaluasi mufrodad dilaksanakan 1 minggu sekali, pengurus pendamping akan menanyakan beberapa mufrodad yang telah dihafal pada 1 minggu terakhir.

2) Istima`

Kegiatan istima` dilaksanakan dalam 2 minggu sekali, malam jum`at usai diniyah malam sekitar jam 21.00. Peserta didik diminta menyimak melalui sound sistem

3) Diniyah malam

Diniyah malam dilaksanakan 2 kali dalam sepekan, yaitu pada malam selasa dan malam jum`at, usai sholat isnya`. Damn selesai pada pukul 21.00

4) Qiroatul Kutub

Qiroatul kukub meruppakan praktek membaca kitab secara bergantian, sesuai bab yang sudah dibagi sebelumnya, proses

membaca kitab ini dilakukan dididepan musyriyah dan seluruh peserta didik program keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan satu kali.

c. Program bulanan

1) Kuis mufrodat

Kuis mufrodat merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali, dimana kegiatan ini berbentuk kuis pertanyaan terkait mufrodat yang telah dihafal sebelumnya

2) Cerdas cermat

Kegiatan cerdas cermat dilakukan satu bulan sekali. Pertanyaan yang dipertanyakan adalah pertanyaan umum, kebahasaan dan dan grammar/nahwu shorrof

d. Program tahunan

1) Tes kelayakan

Tes kelayakan dilaksanakan satu tahun sekali, sebagai persyaratan wisuda. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk tolak ukur pemahaman peserta didik terkait kitab kuning.

2) Wisuda

Wisuda dilaksanakan satu tahun sekali. Setelah kegiatan tes kelayakan.

4. Jumlah Peserta Didik

Total peserta didik program keagamaan MAN 1 Probolinggo tahun 2022-2023 yaitu sebanyak 41 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah peserta didik		
No	Tingkatan	Jumlah
1	Ula	18 orang
2	Wushto	14 orang
3	Ulya	9 orang
Total		41 orang

5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah alat atau segala hal yang digunakan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana akan mempermudah guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang ada diprogram keagamaan MAN 1 Probolinggo, yaitu disediakan asrama sebanyak 3 kamar yang bersebelahan, sehingga proses kegiatan dapat terkontrol penuh oleh pengurus atau pun pembina, adanya buku saku pedoman kaidah nahwu shorrof yaitu Al-Asas, karena dirancang oleh lembaga untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat dan menghafalnya. Sound sistem untuk kegiatan istima`, dan papan tulis.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Implementasi pembelajaran bahasa Arab dan membaca kitab kuning di MAN 1 Probolinggo program keagamaan

Ada 2 pengembangan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Probolinggo program keagamaan, yaitu pengembangan kebahasaan dan pengembangan kitab. Hal itu sejalan dengan pernyataan bapak Zainal selaku pimpinan program keagamaan menyatakan :

" tujuan diadakannya program keagamaan di MAN 1 Probolinggo yaitu untuk memberikan pelayanan lebih maksimal dalam pembelajaran kitab kuning, bahasa Arab dan bahasa Inggris"³⁷

Dari pernyataan bapak zainal bahwa adanya program keagamaan MAN 1 Probolinggo yaitu mempunyai 2 program kegiatan yaitu pengembangan pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran bahasa. Hal serupa juga diungkapkan dengan jelas terkait program kegiatan yang berjalan diasrama oleh Ustadzah Nur aini selaku pembina asrama program keagamaan menyatakan :

" kajian kitab kuning merupakan salah satu ciri khas dari program keagamaan yaitu dengan metode sorogan dan metode badogan selain itu ada pula metode hafalan yang digunakan dalam hafalan kaidah nahwu shorrof melalui buku Al-Asas sedangkan kegiatan kebahasaan yaitu ada pada hafalan focab

³⁷ Sumber Data Wawancara Dengan Bapak Zainal Adam, Pimpinan Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, melalui pesan, 23 Mei 2023

dan mufrodat setiap hari disertai pembiasaan berbahasa dan kegiatan istima`" ³⁸

Dari ke dua pernyataan tersebut dapat diketahui Dalam penerapan proses pengembangan kebahasaan yang dilaksanakan secara bergantian selama satu minggu menggunakan bahasa arab dan satu minggu bahasa inggris begitupun seterusnya sedangkan untuk pengembangan kitab kuning hafalan dilaksanakan setiap hari pembelajaran kitab kuning secara wethon/badongan dilaksanakan 2 kali sepekan dan kegiatan secara berkala yang dilakukan oleh pengurus asrama sedangkan kegiatan sorogan dilakukan sepekan sekali dimana nantinya peserta didik akan diminta membaca beberapa bab, dari matan kitab fathul qorib yang kemudian didampingi oleh pengurus sebagai musyrifah. Ustadzah Nur Aini juga sempat menyatakan bahwa sebelumnya pernah diadakan kegiatan speech dan khitobah namun sering kali peserta didik tidak hafal pada teks yang dibrikan bahkan mengakibatkan hafalan lainnya terganggu, seperti hafalan kaidah nahwu shorro yang menjadi kajian pokok kitab kuning sering kali terbengkalai, dan tidak dihafalkan karena menghafal teks speech/khitobah. Anggun Hayyun Fajariyah peserta didik kelas 1 juga menyatakan.

" kegiatan kami disini seriap harinya menghafal kitab Al-Asas dan menghafal mufrodat pada pekan bahasa Arab dan focab pada Pekan bahasa Inggris kecuali hari selasa dan Jumat free hafalan focab dan mufrodat akan tetapi untuk

³⁸ Sumber Data Wawancara Dengan Nur Aini, Pembina Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

kebahasaan(berbicara bahasa Inggris dan Arab) tetap digunakan."³⁹

Jadi dalam proses pembelajaran di program keagamaan MAN 1 proses pembelajaran bahasa arab dan pengembangan bahasa dilaksanakan dengan tujuan berbeda, pengembangan bahasa difokuskan pada pembiasaan bahasa agar peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa arab bukan sebagai penompang dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Pengembangan bahasa arab hanya berfokus pada hafalan mufrodat dan naharoh istima` dengan mendengarkan lagu arab. sedangkan pembelajaran kitab kuning berfokus pada pembelajar qowaidul lughoh(nahwu-shorrof dan latihan membaca kitab fahul qorib

- b. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MAN 1 Probolinggo program keagamaan

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yaitu, adanya asrama menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, karena seluruh peserta didik berada di dalam 1 asrama sehingga pengurus dan guru prmbimbimng dapat mengontrol peserta didik dengan mudah. Serta minat dan semangat peserta didik dalam proses

³⁹ Sumber Data Wawancara Dengan Aggun Hayyun Fajariyah, Peserta Didik Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Ustazah Nur Aini Pembina asrama program keagamaan

" dengan adanya asrama mempermudah kami dalam pengondisian dan memataui segala aktifitas peserta didik, karena berada dalam jangkauan yang dekat. Peserta didik juga mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan segala kegiatan yang kami berikan meskipun banyak akan kegiatan serta hafalan yang diberikan akan tetapi mereka tetap menghafal dan melaksanakan tugas dan segala kegiatan yang kami berikan"⁴⁰

Anggun hayyun juga mengungkapkan:

" meski kami sering mengeluh akan banyaknya hafalan dan kegiatan akan tetapi tetap menghafalnya dan melaksanakannya, mungkin karena adanya ta`zir(hukuman) jika tidak hafal, maka kami merasa malu jika terkena ta`zir namun sangat jarang sekali teman-teman kami terkena ta`zir, mereka rajin sekali bahkan jika pengurus lupa untuk membagikan mufrodad harian kami pun mengingatkan mereka."⁴¹

Ustadzah aini juga mengungkapkan hal itu peserta didik yang diterima pada program keagamaan merupakan orang-orang terpilih karena dalam pelaksanaan tes seleksi penerimaan peserta didik baru peserta didik harus melaksanakan beberapa serangkaian tes tulis maupun wawancara, tak heran jika peserta didik yang terpilih mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran di program keagamaan. Dan hasilnya juga nampak peserta didik mampu membaca dan memahami teks kitab kuning,

⁴⁰ Sumber Data Wawancara Dengan Nur Aini, Pembina Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

⁴¹ Sumber Data Wawancara Dengan Anggun Hayyun Fajariyah, Peserta Didik Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

serta mampu menempatkan kedudukan dan syak dalam setiap kata dari kitab yang mereka pelajari.

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yaitu terlalu banyaknya program kegiatan menjadikan peserta didik tidak fokus, pasalnya dalam sehari peserta didik harus menghafal mufrodat dan kaidah nahwu melalui buku saku al asas, sehingga setelah menghafal mufrodat dan materi Al-Asas terlupakan, karena tujuan mereka hanya menghafal tanpa adanya pemahaman, mungkin untuk peserta didik yang pernah mempelajari kaidah nahwu sebelumnya akan mudah menghafal, karena sudah dipahami. Namun untuk peserta didik yang belum pernah mempelajari nahwu hafalan dan pemahamannya pun akan terasa sulit. Hal itu di ungkapkan oleh salah satu peserta didik program keagamaan MAN 1 Probolinggo yaitu Angun Hayyun mengatakan

" kegiatan di asrama terlalu padat banyak, setiap hari kami harus menghafal mufrodat dan buku Al-Asas, karena keesokan harinya kami harus menghafal mufrodat dan materi baru, kami pun pada hafalan sebelumnya"⁴²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ustadzah Nur Aini :

"kami menyadari masih banyak yang perlu diperbaiki dalam penerapan proses pembelajaran diasrama. kami melihat, banyak hafalan yang dihafal oleh peserta didik terlupakan baik itu mufrodat ataupun Al-Asas, mungkin karena target hafalan yang terlalu cepat dan selalu bertambah dalam tiap harinya. Itu yang nanti perlu kami kaji kembali bersama para

⁴² Sumber Data Wawancara Dengan Aggun Hayyun Fajariyah, Peserta Didik Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

pengurus, guru dan pimpinan program keagamaan MAN 1 Probolinggo"⁴³

2. Pembahasan

a. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo

Ada 2 pengembangan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di program keagamaan MAN 1 Probolinggo, yaitu pengembangan kebahasaan dan pengembangan kitab.

1) Pengembangan Kebahasaan

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuansatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.⁴⁴ Oleh karena itu pembelajaran bahasa harus dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai

⁴³ Sumber Data Wawancara Dengan Nur Aini, Pembina Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

⁴⁴ Tri Wiratno Dan Riyadi Santosa, Modul Pengantar Linguistik Umum, (Jakarta : Pustaka ut.ac.id, 2014), 2

perguruan tinggi. Dalam pengembangan kebahasaan di MAN 1 Probolinggo program keagamaan, bahasa pokok yang dilaksanakan adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. yaitu dilakukan secara bergantian, minggu pertama bahasa Inggris dan minggu ke dua bahasa Arab, begitupun seterusnya, namun karena pokok penelitian hanya pada pembelajaran bahasa Arab peneliti hanya akan memaparkan program dan penerapan pembelajaran bahasa Arab.

Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab yaitu mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.⁴⁵

⁴⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011, 5

Fokus pembelajaran dalam pengembangan bahasa Arab, yaitu maharoh kalam dan maharoh istima`. Maharoh kalam (kemampuan berbicara) yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kalam arab, sesuai dengan kaidah arab. Kemampuan ini bisa didapat dengan praktik secara langsung, dan tentunya kemampuan berbicara ini dimulai dengan pengenalan kosa kata arab kemudian menyusun satu atau dua kata dan bila dilakukan secara konsisten akhirnya akan bisa mengucapkan kalimat yang panjang. Sedangkan maharoh istima` (kemampuan mendengar) yaitu mendengar bukan hanya dapat menangkap suara dari telinga, namun juga dapat memahami dan dapat mengorelasikan pendengaran dengan tindakan yang akan dilakukan setelahnya. Kemampuan dapat dimiliki dengan beberapa latihan yaitu mendengar beberapa perbedaan bunyi unsur kata (fonem), baik secara langsung (penutur asli) atau pun dengan media lainnya seperti rekaman, suara ataupun video. Sedangkan untuk teknik pembelajarannya kemampuan seseorang bisa menerapkan teknik pengenalan (identifikasi), mendengar dan menirukan dan terakhir latihan mendengar dan memahami.⁴⁶

Ustadzah Nur Aini selaku pembina program keagamaan menyatakan bahwa sebelumnya pernah diadakan kegiatan

⁴⁶ Zulhannam, *teknik pembelajaran bahasa arab interaktif*, 92-94

khithobah namun malah terjadi ketimpangan antara pengembangan bahasa dan kitab kuning, peserta didik lebih fokus pada pengembangan bahasa dari pada kitab kuning, padahal program utama dari program keagamaan adalah pengembanagan kitab kuning. Oleh karena itu kegiatan kegiatan khithobah ditiadakan dan hanya beberapa kegiatan yang diterapkan.⁴⁷

Dalam maharoh kalam menggunakan metode mubanyaroh dan hafalan mufrodat, Metode Mubasyaroh (الطريقة المباشرة) atau yang sering disebut dengan metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.⁴⁸ dimana peserta didik akan diberikan mufrodat dalam setiap harinya, untuk kelas 1 akan mendapat 7 mufrodat dalam setiap harinya, da untuk kelas 2 wajib menghafal 5 mufrodat dalam setiap harinya, kemudian

⁴⁷ Sumber Data Wawancara Dengan Nur Aini, Pembina Program Keagamaan MAN 1 Probolinggo, 11 Mei 2023

⁴⁸ Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press) 2012, 203-204

peserta didik wajib menggunakan komunikasi dengan bahasa arab dalam kesehariannya. Pengembangan istima` dilaksanakan dalam setiap minggu sekali, peserta didik akan diminta untuk mendengarkan lagu arab, malelui media yang telah disediakan kemudian diakhir sesi peserta didik diberikan latihan melengkapi teks yang kosong dari apa yang mereka dengarkan.

Evaluasi dalam pengembangan kebahasaan yaitu dilaksanakan 1 minggu sekali dimana peserta didik akan di tes kekuatan hafalan. Menurut Abdul Hamid evaluasi mufrodat dapat dilakkukan denga 3 cara yaitu 1. Menyebutkan kosa kata kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan bahasa arabnya contoh : sebutkan bahasa arab dari singa. 2. Menyebutkan arti dari kosa kata yang disebutkan contoh : Apa arti dari mufrodat berikut مکتب ، قلم 3. menyiapkan gambar, kemudian meminta peserta didik untuk menyebutkan mufrodat dari gambar tersebut.⁴⁹

Program keagamaan melakukan evaluasi dengan cara menanyakan arti atau kosa kata dari mufrodat yang disebut, evaluasi mufrodat mereka dilaksanakan setiap sepekan, jika peserta didik salah menjawab melebihi target peserta didik diminta untuk mengingat kembali dan melakukan

⁴⁹ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Study Islam*, (Malang, Uin-Maliki Pres,2010), 8

tes kepada pengurus pendamping. Adapula evaluasi bulanan yang dilaksanakan 2 bulan sekali, evaluasi ini merupakan bentuk penguat hafalan mufrodat, dimana bentuk evaluasi berupa kuis pertanyaan mufrodat, pengurus akan membentuk kelompok dan menyiapkan pertanyaan mufrodat yang telah dihafalkan selama proses pembelajaran, kemudian kelompok yang menjawab mufrodat dan benar akan menjadi pemenangnya. Sedangkan untuk kemampuan bercakap tidak ada waktu tertentu karena komikasi bahasa arab digunakan dalam keseharian, maka jika peserta didik melakukan kesalahan pengucapan mufrodat, susunan kata ataupun kalimat maka kakak tingkat ataupun pengurus akan mengingatkan dan memberikan penjelasan serta contoh yang benar dalam pengucapan kalimat arab.

2) Pengembangan kitab kuning

Untuk meningkatkan Kemampuan membaca tentunya tehnik dan stategi yang digunakan yaitu dengan melalui pembelajaran maharoh qiroah, yaitu dengan kegiatan membaca nyaring, dalam pembelajaran kitab kuning sendiri kegiatan membaca nyaring yang digunakan yaitu metode badongan dan sorogan, serta pendalaman kaidah nahwu shorrof, Karena indikator-indikator kemampuan membaca kitab kuning di lembaga

keagamman MAN 1 Probolinggo yaitu:⁵⁰ Peserta didik mampu membaca teks kitab kuning, mampu mengartikan teks kitab kuning, Peserta didik mampu menerangkan isi teks kitab kuning, serta dapat menentukan syak pada setiap kata dari kitab yang mereka kaji.

Metode hafalan digunakan dalam menghafal kaidah nahwu shorrof, yang mana peserta didik wajib menghafal min 1 bab dari buku yang disediakan oleh lembaga dalam setiap harinya, buku tersebut berjudul "Al-Asas" yang merupakan buku saku yang berisi panduan kaidah nahwu dan shorrof. Dalam jangka 10 hari peserta didik akan diuji ingatan dan pemahamya oleh guru pendamping yang telah dibentuk sebelumnya. Jika peserta tidak bisa menjawab maka peserta didik wajib mengulang hafalannya dan di uji kembali dalam waktu tertentu. Target hafalan buku Al-Asas yaitu 3 bulan. Dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan tashrifan. Jadi dalam satu tahun peserta didik akan difokuskan pada hafalan kaidah nahwu dan shorrof.

Kemudian metode wethon/badongan dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu pada kegiatan diniah, seperti pamaran dalam kajian pustaka bahwa Metode wethon atau badogan dilakukan dengan cara dimana guru atau pengajar akan membacakan satu

⁵⁰ Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jak arta: Rineka Cipta, 1995), 13.

persatu setiap kata beserta maknanya, dari bab kitab yang dikaji beserta dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh peserta didik, sedangkan peserta didik akan mendengarkan dan menulis makna di kitab masing-masing sesuai dengan apa yang mereka dengar dari guru pengajar. Kitab yang digunakan adalah kitab fathul qorib dan kailani guru dan rujukan kaidah nahwu shorrof menggunakan buku saku lembaga yaitu Al-Asas.

Dalam penerapan metode sorogan menggunakan kitab Fathul Qorib, yang sebelumnya dikaji dalam kegiatan diniyah, sehingga peserta didik mempunyai pandangan dan mengetahui dasar pembelajarannya. Namun bedanya dalam kejian wethon/badongan guru mengkaji syarah kitab namun dalam kegiatan sorogan kajian yang dikaji hanya matan saja. yaitu dengan cara para peserta didik maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyodorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru.

- b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembejaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Program Keagaman MAN 1 Probolinggo

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang sering terjadi karena melibatkan berbagai faktor yang saling

terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan faktor peserta didik sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan peserta didik dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dikelas atau ditempat lain dapat berlangsung dengan baik, Namun pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, misalnya faktor media dan instrument pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas laboratorium, manajemen sekolah, sistem pembelajaran dan evaluasi, kurikulum, metode, dan strategi⁵¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab tentu saja ada beberapa faktor problem yang kita jumpai baik dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa faktor problematika yang berasal dari luar kebahasaan itu sendiri seperti faktor problem non-kebahasaan atau non-linguistik dan faktor internal yaitu yang berasal dari kebahasaan itu sendiri seperti faktor problem kebahasaan atau yang sering disebut faktor linguistik.⁵²

⁵¹ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1, 2012, 82-87.

⁵² Zakiyatun Nisa, dkk, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 2. Vol 4, 2020, 489-498.

Faktor pendukung pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yaitu, adanya asrama menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, karena seluruh peserta didik berada di dalam 1 asrama sehingga pengurus dan guru pembimbing dapat mengontrol peserta didik dengan mudah. Serta minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, karena tidak mudah untuk bisa masuk pada program keagamaan ini, peserta didik perlu melakukan serangkaian tes seleksi yang lumayan sulit, maka sebelum mendaftar peserta didik harus mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi pendaftaran, dan tentunya jika pendaftar terpilih menjadi anggota program keagamaan bisa dibayangkan mereka harus siap menerima segala rangkaian program kegiatan di program tersebut. Ustadzah Aini selaku pembina program keagamaan menyatakan bahwa peserta didik mampu membaca memahami menentukan kedudukan kalimat pada kitab yang mereka pelajari sebelumnya, namun tidak dengan kitab yang belum mereka pelajari. Hal itu karena minimnya mufradat yang dimiliki peserta didik dan kurangnya literasi bacaan teks Arab, sehingga ketika menemukan kalimat dengan mufradat yang baru mereka tidak bisa memahami maknanya. Dengan adanya pembelajaran bahasa Arab yaitu hafalan mufradat, istima' dan pembiasaan berbicara Arab tentunya adalah hal baru bagi peserta didik, peserta didik mampu berbicara beberapa kalimat dalam

bahasa Arab, meski susunan yang dipakai dan kosa kata masih sedikit, logat keindonesian yang melekat, namun hal itu merupakan suatu hal baik, untuk pengembangan pengetahuan peserta didik. Namun disisi lain, pembelajaran bahasa tersebut tidak memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca kitab kuning karena mufrodat yang dihafal hanya mencakup kegiatan sehari-hari, dan kegiatan istima hanya hanya mendengarkan lagu-lagu arab dan tanpa menjelaskan arti lagu.

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yaitu terlalu banyaknya program kegiatan menjadikan peserta didik tidak fokus, pasalnya dalam sehari peserta didik harus menghafal mufrodat dan kaidah nahwu melalui buku saku al asas, sehingga setelah menghafal mufrodat materi Al-Asas terlupakan, karena tujuan mereka hanya menghafal tanpa adanya pemahaman, mungkin untuk peserta didik yang pernah mempelajari kaidah nahwu sebelumnya akan mudah menghafal, karena sudah dipahami. Namun untuk peserta didik yang belum pernah mempelajari nahwu hafalan dan pemahamannya pun akan terasa sulit. Hal itu di ungkapkan oleh salatu peserta didik program keagamaan MAN 1 Probolinggo yaitu Angun Hayyun mengatakan " kegiatan di asrama terlalu padat banyak, setiap hari kami harus menghafal mufrodat dan buku Al-Asas, karena keesokan harinya kami harus

menghafal mufrodat dan materi baru, kami pun pada hafalan sebelumnya".

